

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Korelasi Antara Motivasi Beragama dan Kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) pada Santri di pondok pesantren Salafiyah Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau Korelasi positif antara Motivasi Beragama dan Kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) pada Santri di pondok pesantren Salafiyah Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Koefisien Korelasi Motivasi Beragama dengan kecerdasan ESQ sebesar 0,670. Sehingga terdapat hubungan kuat antara Motivasi beragama dengan kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dengan sumbangan Nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 sehingga motivasi beragama mempunyai hubungan yang sangat signifikansi dengan kecerdasan ESQ.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi beragama yang berperan dalam keberhasilan seorang Santri baik di Pondok, Sekolah, maupun dilingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak Pondok pesantren terutama pengasuh agar memasukkan motivasi beragama agar bisa membuat Santri menjadi lebih tinggi lagi kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) mereka. Sehingga mereka lebih bisa memaknai hidup ini lebih baik dan akhlaknya juga baik di lingkungan Pondok Pesantren ataupun pada saat mereka terjun ke masyarakat.

2. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti ini hanya meninjau penelitian kuantitatif korelasi saja. Sehingga yang tertarik untuk mengadakan penelitian serupa diharap agar meneliti lebih dalam lagi variabel motivasi beragama dan variabel Kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dengan menggunakan penelitian eksperiment.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dan jumlah sampel agar dapat menghasilkan analisis data yang dapat digeneralisasikan secara umum.